

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DI MI INKLUSI
DARUL MUTTAQIN**

Alya Arta Ichtiarany, Bella Indyawati Rossa, Mirza Nuriyah Fahma, Titik
Puspitasari, Syalwa Navya Mawardha, Amilus Puji Lestari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

alyaarta.21008@mhs.unesa.ac.id, bellaindyawati.21014@mhs.unesa.ac.id,
mirzanuriyah.21019@mhs.unesa.ac.id, titikpuspitasari.21021@mhs.unesa.ac.id,
syalwanavya.21037@mhs.unesa.ac.id, amiluspuji.21040@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Several problems arise in inclusive schools, including when studying at a regular school, sometimes there are problems with adjusting to the friends around you. The presence of children with special needs or ABK should provide understanding to other people so that we can appreciate the individual differences around them. According to the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, special thinking children fall into 15 groups of children who are vulnerable to violence. The forms of violence that often occur are very diverse, such as physical violence, psychological violence, to social problems such as negative labeling and discrimination, and many of them are even victims of bullying. MI Inclusion Darul Muttaqin used to be a regular school, then in 2019 and as time went by there were several children with special needs who enrolled at the school. ABK children must be accompanied by a special teacher / accompanying teacher, and the teacher is drawn from a therapeutic foundation which houses teachers for ABK by the student's guardian and is managed / paid independently by the student's guardian. Accompanying teachers accompany the learning of ABK students in regular schools that also implement inclusive education. Before 2023, the school is trying to teach and condition as well and as fully as possible. Character education is one of the solutions and breakthroughs to solve the problems of a nation that has long experienced a moral crisis, as stated by Mulyasa. Character education has the aim of improving the quality of the educational process and results which leads to the formation of students' character and noble morals in a complete, integrated and balanced manner. , in accordance with graduate competency standards in each unit and level of education. Education is the process of forming human character so that they become truly human.

Keywords : Character Building; Inclusive Schools; Special Child; Violence.

Abstrak

Beberapa permasalahan timbul dalam sekolah inklusi diantaranya dalam menempuh pendidikan di sekolah reguler terkadang terdapat masalah mengenai penyesuaian diri dengan teman-teman yang ada di sekitarnya. Kehadiran anak berkebutuhan khusus atau ABK seharusnya dapat memberi pemahaman kepada orang lain agar kita dapat menghargai perbedaan individu di sekitar mereka. Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bahwa anak berpikir khusus masuk ke dalam 15 kelompok anak yang rentan mengalami kekerasan. Bentuk-bentuk kekerasan yang kerap kali terjadi ini sangat beragam seperti kekerasan fisik, psikis, hingga permasalahan sosial seperti pelabelan negatif dan diskriminasi bahkan banyak dari mereka yang juga mengalami korban bullying. MI Inklusi Darul Muttaqin dulunya masih menjadi sekolah reguler, kemudian saat 2019 dan seiring berjalannya waktu terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang mendaftar di sekolah tersebut. Anak ABK yang harus didampingi dengan guru khusus / guru pendamping, dan guru tersebut ditarik dari suatu Yayasan terapis yang menaungi guru untuk ABK oleh wali murid dan dikelola / digaji secara mandiri oleh wali murid. Guru pendamping menemani belajar siswa ABK di sekolah reguler yang juga menerapkan Pendidikan inklusif. Pada saat sebelum tahun 2023, pihak sekolah berupaya untuk mengajar dan mengkondisikan sebaik dan semaksimal mungkin. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan terobosan untuk memecahkan permasalahan bangsa yang telah lama mengalami krisis moral, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan. Pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Sekolah Inklusif; ABK; Kekerasan.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang terbuka bagi siapa saja, dengan latar belakang berbeda, serta kondisi yang berbeda. Jadi pendidikan inklusif ini juga bisa diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan. Pendidikan khusus ini akan menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus bersama dengan peserta didik umumnya di dalam satu kelas. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan inklusif ini dapat mengembangkan potensi pada anak-anak berkebutuhan khusus di dalam lingkungan umum / sosial. Karena kondisi setiap siswa berbeda maka akan ada penyesuaian metode pengajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik reguler dengan peserta

didik berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif ini dinilai dapat mengembangkan secara maksimal bakat anak, karena seperti diketahui setiap anak memiliki potensi bakat yang berbeda-beda. Sementara itu juga, kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusif adalah kurikulum sekolah reguler yang disesuaikan. Maksudnya adalah kurikulum yang ada sedikit dimodifikasi agar bisa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi siswa. kemudian, tes akhir dari pendidikan inklusif ini akan disamakan dengan sekolah reguler jadi akan diukur dengan menggunakan ujian akhir yang sudah disesuaikan. Pendidikan inklusif memiliki berbagai tujuan yang sangat positif, diantaranya yaitu :

1. Memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan yang setara.
2. Meningkatkan kepercayaan diri anak, baik itu berkebutuhan khusus maupun tidak.
3. Menumbuhkan rasa toleransi pada diri anak terhadap perbedaan yang ada.
4. Semua peserta didik dapat membaur menjadi satu sehingga tercipta interaksi aktif yang berdasarkan toleransi.
5. Mampu memberikan pendidikan terhadap seluruh siswa / peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.
6. Mengetahui serta dapat mengembangkan gagasan baru agar bisa diaplikasikan ke lingkungan sekolah dan sosial masyarakat.

Selain tenaga didik, orang tua juga memiliki peran dalam pendidikan inklusif. Jadi dalam pendidikan inklusif orang tua bisa belajar memahami anaknya di lingkungan luar sekolah. Seperti kebiasaan-kebiasaan yang harus dimiliki oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya kebiasaan kecil, seperti merapikan tempat tidur ketika bangun tidur, menggantung seragam ketika pulang sekolah, hingga sopan santun kepada orang tuanya (salim/selalu berpamitan). Dengan pendidikan inklusif diharapkan orang tua juga paham mengenai cara mendidik dan membimbing anaknya. Selain itu dengan adanya pendidikan inklusif diharapkan orang tua bisa merasa dihargai karena anaknya diberikan pendidikan yang tidak dibeda-bedakan.

Pemerintah sendiri telah mengamanatkan hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yaitu, Setiap anak yang cacat fisik dan atau mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, meningkatkan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Kemudian lewat Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (“UU Sisdiknas”) mengamanatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya dalam Pasal 32 UU Sisdiknas menjelaskan, Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang

memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 sekolah dasar, dan 1 sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Bagi anak berkebutuhan khusus Pendidikan sangatlah penting baginya, walaupun dalam memahami ataupun menangkap ilmu pengetahuan memerlukan proses ataupun tahap-tahap tertentu yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk bersekolah di sekolah reguler yang juga menerapkan sistem Pendidikan inklusif, ia berhak belajar dan bergaul dengan anak lain utamanya di lingkungan sosial sekolah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Pendidikan inklusif di sekolah reguler sebagai bentuk upaya penegakan hak setiap anak yang ada, walaupun terdapat sedikit perbedaan. Pada salah satu sekolah dasar di Sidoarjo yang bernama MI Inklusi Darul Muttaqin yang merupakan sekolah reguler yang juga menerapkan sistem inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Pada mulanya sekolah tersebut hanya sekolah reguler biasa, namun sekarang telah berubah menjadi sekolah reguler yang menerapkan Pendidikan inklusif juga. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk simpati dan peduli terhadap sesama manusia yang membutuhkan (anak berkebutuhan khusus).

Di kalangan pelajar dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas. Apalagi jika keinginan lulus dengan mudah ini bersifat institusional karena direayasa atau dikondisikan oleh pimpinan sekolah dan guru secara sistemik. Pada mereka yang tidak lulus, ada di antaranya yang melakukan tindakan nekat dengan menyakiti diri atau bahkan bunuh diri. Perilaku tidak beretika juga ditunjukkan oleh mahasiswa. Plagiarisme atau penjiplakan karya ilmiah di kalangan mahasiswa juga masih bersifat massif. Bahkan ada yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor. Semuanya ini menunjukkan kerapuhan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan terobosan untuk memecahkan permasalahan bangsa yang telah lama mengalami krisis moral, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter seharusnya memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar

proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (transformation of value). Dengan kata lain pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia

Sekolah merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan formal bagi semua orang. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua orang dapat mengenyam pendidikan formal seperti apa yang diharapkan. Hal itu terjadi karena ada perbedaan perlakuan bagi beberapa orang, dalam hal ini adalah para anak difabel atau anak-anak dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali ditolak untuk masuk ke sekolah biasa di mana anak-anak normal bersekolah. Ketidakmampuan sekolah umum untuk mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) karena pola berpikir mereka bahwa anak dengan kebutuhan khusus harusnya disekolahkan di SLB. Hal ini terjadi karena sekolah tersebut tidak ditunjuk sebagai sekolah inklusif, maka para pendidik di sekolah umum tersebut belum mendapat pelatihan tentang pentingnya sekolah inklusif atau bagaimana mendidik para ABK tersebut. Sedangkan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif terbatas jumlahnya. Tidak ada guru khusus yang menangani ABK, karena semua guru di sekolah umum bukan lulusan dari jurusan sekolah luar biasa. Dikarenakan jurusan yang banyak ditempuh oleh para pendidik di sekolah dasar pada umumnya adalah pendidikan umum atau mata es menangani anak berkebutuhan khusus hanya ada di sekolah luar biasa. Meskipun pada akhirnya sekolah inklusif memiliki guru pamong yang menangani siswa ABK, bukan berarti guru pamong tersebut telah sepenuhnya mampu menangani semua jenis siswa ABK. Tetap saja, para guru pamong di sekolah inklusif memerlukan pendampingan dan pengarahan dari guru SLB. Guru SLB yang telah ditunjuk sebagai guru pendamping guru pamong di sekolah inklusif meninjau dan membimbing para ABK dalam waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi hasil penelitian sebelumnya serta menggunakan observasi dan wawancara pada sekolah tingkat dasar. Hasil penelitian sebelumnya kemudian dianalisis untuk dapat memenuhi fungsi ilmiah dan hasil yang sistematis untuk menyajikan temuan dan hasil penelitian. Pengumpulan data penelitian juga dilakukan dengan mencari jurnal artikel hingga skripsi pada beberapa media internet. Artikel jurnal yang dipilih yang memuat tentang topik atau hal-hal yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian ini. Dari hasil yang telah diperoleh kemudian dipilih beberapa artikel jurnall dan dianalisis sehingga mendapatkan artikel jurnal yang sesuai untuk dikaji. Melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara dengan warga sekolah termasuk guru dan murid. Mendapatkan kesimpulan bahwa dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan kecil dan terstruktur bisa dijadikan pembentukan karakter bagi pelajar / siswa tingkat dasar, sebagai generasi muda dan penerus bangsa di era digital ini. Keterkaitan antara

kedisiplinan pada kebiasaan terstruktur di sekolah akan membentuk pelajar / murid dan memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk di rumah dan lingkungan lainnya. Penelitian dalam jurnal yang diperoleh untuk mengetahui upaya dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa cara dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan di madrasah yaitu kepala sekolah, guru pendamping yang menemani di kelas dan guru pendamping lain. Berikut adalah hasil dari wawancara yang disajikan dalam tabel.

No.	Informan	Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Kepala Sekolah	Bagaimana proses madrasah ini akhirnya menangani pendidikan karakter juga kepada anak inklusi ? - Anak-anak disini disekolah ini bukan hanya anak-anak normal saja namun sekolah madrasah ini juga telah membuka kesempatan bagi para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus. Berawal dari di lingkungan sekitar terdapat beberapa anak inklusi yang selalu di pandang sebelah mata bahwasannya mereka tidak bisa seperti anak lainnya yaitu mungkin berprestasi, peduli sesama, percaya diri, kreatif dan yang lainnya maka kemudian dimasukanlah kedalam madrasah Darul Muttaqin. Kemudian pihak sekolah memiliki tingkat rasa kepedulian yang tinggi untuk membentuk karakter pada murid-murid inklusinya ini dan pada akhirnya setelah melakukan rapat dan juga persetujuan dengan para orang tua, maka ditariklahh guru pendamping daru suatu yayasan terapis yang menaungi guru untuk anak inklusif. Bagaimana pendidikan karakter ini ditanamkan pada anak inklusi dan nilai karakter apa saja yang ditanamkan ? Anak inklusi yang ada disini tentunya sudah mendapatkan perlakuan yang sama seperti teman-teman yang lain dari gurunya. Termasuk soal pendidikan karakter, dimana sekolah ini juga memiliki motto santun, islami, inovatif dan peduli

		sesama yang dimana itu menjadi nilai karakter bagi anak-anak inklusi disana. Ditanamkan nilai-nilai karakter tersebut yakni dengan guru mencontohkan terlebih dahulu dan membiasakan anak-anak untuk selalu berlaku baik,jujur, percaya diri dan mendorong mereka dengan kemampuan yang mereka miliki.
2.	Guru Pendamping	Apa yang menjadi hambatan dalam proses penanaman pendidikan karakter bagi guru pendamping di madrasah inklusi ini ? - Tentu saja dalam prosesnya tidak langsung mulus dan baik-baik saja. Adapaun guru dan teman-teman lainnya harus dapat memahami dan menyesuaikan dengan anak inklusi ini. Pemahaman anak inklusi disini memang terkadang cukup lambat namun seiring berjalannya waktu mereka juga sudah membisakan dirinya dengan terus diberikan stimulus dan contoh. Kemudian dari sisi teman-teman normalnya pada saat awal-awal mereka digabungkan menjadi satu kelas, terdapat adanya pembullying terhadap anak inklusi, ini juga menjadi salah satu hambatan yang kemudian anak-anak normal diberi pengarahan dan diberikan sanksi jika sudah terlau parah. Namun hambatan-hambatan yang dialami pada akhirnya dapat teratasi dengan mendapatkan solusi yang baik dari berbagai pihak.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang baik pada anak sejak usia dini agar karakter tersebut dapat tertanam dan melekat erat pada jiwa anak sampai ketika dia dewasa. Karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah watak tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Adapun karakter yang diperlukan oleh anak yaitu nilai moral dan norma seperti jujur, berani, hormat kepada sesama dan menghargai orang lain. Menurut koesoma (2010) "pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk kebebasannya dalam relasi mereka dengan

satu sama lain, orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengutarakan bahwa dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pembangunan nasional berikan karakter merupakan salah satu program prioritas yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan kepribadian bangsa sesuai dengan Pancasila dan juga pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke-4, sekaligus pendidikan karakter ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di bangsa saat ini. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan suatu Landasan atau dasar dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yang sudah tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional atau RPJPN. Perlu diketahui dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan karakter seharusnya telah ada dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang sudah diamanatkan di undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang termaktub dalam bab II pasal 3.

Berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS dan RPJPN serta Permendikbud nomor 23 tahun 2015, telah menjelaskan bahwa suatu pendidikan karakter di seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun normal tanpa terkecuali. Adanya pendidikan karakter merupakan salah satu sarana kemanusiaan dan pembudayaan, pendidikan karakter ini juga dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat saling menghargai satu sama lain dan saling menerima apa adanya perbedaan diantara mereka, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menciptakan suatu pribadi dengan kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga tercipta masyarakat yang memiliki manusiawi dan humanis. Pendidikan yang dimaksud ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak yang memiliki keistimewaan khusus di sekolah inklusi MI darul Muttaqin dengan ini dilakukan melalui pembiasaan sifat-sifat positif dalam proses pembelajaran bersama dengan siswa lainnya tanpa adanya diskriminasi.

Beberapa permasalahan timbul dalam sekolah inklusi diantaranya dalam menempuh pendidikan di sekolah reguler terkadang terdapat masalah mengenai penyesuaian diri dengan teman-teman yang ada di sekitarnya. Kehadiran anak berkebutuhan khusus atau ABK seharusnya dapat memberi pemahaman kepada orang lain agar kita dapat menghargai perbedaan individu di sekitar mereka. menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bahwa anak berpikir khusus masuk ke dalam 15 kelompok anak yang rentan mengalami kekerasan. Oleh karena itu bentuk-bentuk kekerasan yang kerap kali terjadi ini sangat beragam seperti kekerasan fisik, psikis, hingga permasalahan sosial seperti pelabelan negatif dan diskriminasi bahkan banyak dari mereka yang juga mengalami korban bullying.

MI Inklusi Darul Muttaqin dulunya masih menjadi sekolah reguler, kemudian saat 2019 dan seiring berjalannya waktu terdapat beberapa anak berkebutuhan

husus yang mendaftar di sekolah tersebut. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud yaitu seperti kelainan mental dan emosional. Pihak sekolah awalnya menyarankan pada orang tuanya untuk disekolahkan di SLB, namun orang tua kurang menyetujuinya dan ingin anaknya disekolahkan di sekolah umum regular bersama dengan teman-teman pada umumnya. Pihak sekolah yang memiliki rasa peduli yang tinggi kemudian menerimanya namun terdapat beberapa hal yang harus ditambah atau diubah. Seperti anak ABK yang harus didampingi dengan guru khusus / guru pendamping, dan guru tersebut ditarik dari suatu Yayasan terapis yang menaungi guru untuk ABK oleh wali murid dan dikelola / digaji secara mandiri oleh wali murid. Guru pendamping menemani belajar siswa ABK di sekolah regular yang juga menerapkan Pendidikan inklusif. pada saat sebelum tahun 2023, pihak sekolah berupaya untuk mengajar dan mengkondisikan sebaik dan semaksimal mungkin. Sertadibantu oleh guru pendamping khusus. Setiap satu guru pendamping menghandle satu siswa ABK yang kondisinya agak berat dan memang mengharuskan untuk satu siswa saja. Adapun juga setiap satu guru pendamping menghandle dua siswa ABK yang kondisinya tidak terlalu berat / ringan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan terobosan untuk memecahkan permasalahan bangsa yang telah lama mengalami krisis moral, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter seharusnya memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (transformation of value). Dengan kata lain pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia

Seiring berjalannya waktu pihak sekolah mulai untuk mengelolah guru pendamping khusus dengan cara berkerja sama dengan Yayasan terapis yang Bernama bunda laras. Dari Yayasan tersebut pihak sekolah dapat dengan mudah mendapatkan shadow teacher atau guru pendamping bagi muridnya yang termasuk ABK, yang kemudian ditempatkan di sekolah. Agar juga wali murid tidak kesusahan dalam mencari guru pendamping. Kemudian dari waktu ke waktu (2019-2023), cukup banyak anak berkebutuhan khusus yang mendaftar ke sekolah tersebut, total saat ini (2023) 20 siswa ABK dan otomatis akan menambah guru pendamping baru. Guru pendamping didapatkan dari Yayasan yang telah bekerja sama dengan sekolah.

Cukup banyak siswa ABK pindahan dari sekolah lain yang mencari sekolah dengan menerapkan Pendidikan inklusif yaitu sekolah regular yang menerima siswa biasa dan siswa ABK menjadi satu tanpa membedakan yaitu MI tersebut. Serta juga pihak sekolah pada tahun 2021-2022 melakukan parenting dengan wali murid

dan kerja sama mencari sekolah TK yang mempunyai siswa ABK. Serta mengundang bapak kementrian agama tingkat kabupaten dan maarif tingkat sidoarjo yang bertujuan untuk memberi tau bahwa pihak sekolah telah berusaha mengelola sekolah setara inklusi walaupun belum resmi. Kemudian pada 23 April 2023 telah dilegalisasi sebagai madrasah inklusi dan nama sekolah berubah menjadi MI Inklusi Darul Muttaqin dan telah mendapatkan SK. Dengan mengadakan parenting, pembinaan, dan studi banding yang membuahkan hasil yang baik yakni mendapat rekomendasi dan SK sebagai sekolah Pendidikan inklusi. Sekolah yang menerapkan inklusi juga cukup banyak seperti sekolah dasar namun madrasah yang menerapkan Pendidikan inklusi hanya satu yaitu MI Inklusi Darul Muttaqin dalam lingkup kabupaten sidoarjo.

Sekolah MI Darul Muttaqin memiliki motto yaitu santun, Islami, inovatif, dan peduli. Peduli yang dimaksud dan telah diterapkan yaitu peduli dengan sesama, peduli dengan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan haknya yakni mendapatkan ilmu pengetahuan. Anak berkebutuhan khusus berhak sekolah di sekolah regular yang menerapkan sistem Pendidikan inklusif. Pada sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya pihak sekolah memiliki kurikulum IEP, yakni setiap anak memiliki kurikulum tersendiri yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan anak dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhannya dan secara bertahap. Kurikulum yang diterapkan untuk umum bagi anak ABK yaitu dengan mengambil seluruhnya dan diterapkan secara sederhana dan disesuaikan dengan anak. Dalam pembelajaran setiap hari anak ABK dicampur satu kelas dengan anak regular, pihak sekolah menyamakan anak-anak memiliki hak yang sama dalam proses belajarnya di dalam kelas. Namun cara memperlakukan anak ABK yaitu dengan didampingi guru khusus dan materi yang diajarkan sesuai kemampuan anak. Saat laporan penilaian / rapor bagi anak ABK memiliki dua rapor yaitu rapor regular dan rapor khusus inklusi. Dan setelah penilaian semester pengawas dari Yayasan guru pendamping (konsultan) turun ke lapangan (sekolah) untuk mengetahui perkembangan dan mengontrol proses berjalannya belajar.

Saat awal menjadi sekolah inklusi, hal ini tidak serta merta diterima dengan baik oleh wali murid yang lain, dan berakhir menimbulkan pro dan kontra. Namun seiring berjalannya waktu, setiap ada suatu acara maka pihak sekolah selalu mendatangkan serta melibatkan wali murid dan pihak sekolah selalu memberi edukasi mengenai sekolah inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Terus menjelaskan dan memberikan pengertian bahwa siswa ABK tidak serta merta membawa ketidaknyamanan namun siswa ABK juga dalam proses belajarnya ditemani oleh guru khusus dan diawasi secara kontinue. Pencerahan atau edukasi yang diberikan agar wali murid mempunyai rasa peduli dan toleransi terhadap sesama. Dan seiring berjalannya waktu wali murid pun mulai menerima. Siswa ABK memiliki hak yang sama dengan siswa yang lainnya. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa ABK juga berhak mengikutinya bersama dengan siswa yang lain. Beberapa diantaranya

seperti ekstra music, ekstra melukis, dan ekstra menari yang mana cukup banyak siswa ABK yang minat dan mengikutinya, yang mana siswa ABK dapat menuangkan bakat dan minatnya yang terpendam dalam suatu kegiatan ekstra atau selain kegiatan akademik. Dalam kegiatan akademik juga siswa ABK terus berkembang walaupun pelan-pelan. Perkembangan yang berkembang dapat dilihat dari perilakunya, seperti sopan santun, kemandirian dll. Dalam pembelajaran di kelas juga menjadi lebih aktif berbicara dan percaya diri. Dalam bergaul dan bermain dengan teman pun semakin antusias dan menjadi percaya diri.

Pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah itu sangat penting agar dapat membentuk karakter yang positif, kuat sesuai dengan kemampuan siswa yang dimiliki dengan keistimewaan khusus yang dimilikinya. Menurut Dwi Ningrum (2013) pendidikan karakter mempunyai peran dalam pengembangan potensi manusia dengan optimal, sehingga mengembangkan suatu pola pikir dan perilaku siswa. Dengan ini pendidikan karakter di sekolah inklusi yang diperuntukkan bagi ABK dapat menghindarkan siswa dari kekerasan yang berbentuk fisik ataupun psikis. Dengan adanya pendidikan karakter ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat merasakan sikap optimis untuk menjalankan kehidupan dengan keunikan yang mereka miliki keistimewaan yang khusus. Anak berkebutuhan khusus ini perlu memiliki atau mendapatkan pendidikan karakter agar mereka juga siap menghadapi segala persoalan ketika kelak mereka dewasa dan menjalani kehidupan sebagai manusia yang memiliki keragaman yang ada di sekitarnya. Dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam sekolah inklusi di MI darul Muttaqin perlu melibatkan kontribusi atau partisipasi dari beberapa pihak agar pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik dan tersalurkan dengan sebagaimana mestinya. Semua perlu terlibat dalam mengembangkan karakter yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus termasuk guru, psikolog, ataupun orang tua, dan masyarakat ini perlu melakukan kerjasama untuk membentuk karakter anak yang mempunyai keistimewaan khusus ini agar mereka tampil percaya diri tampil dengan sebagaimana mestinya tanpa adanya diskriminasi dan membedakan antara satu dengan lainnya.

Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah inklusi maka peserta didik bisa untuk memiliki sikap menghargai perbedaan bagi dalam pertemanan, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Mengapa demikian? Karena pendidikan inklusi merupakan hak asasi bagi setiap individu yang mampu meningkatkan toleransi sosial. Oleh sebab itu tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah inklusi MI darul Muttaqin bisa menanamkan sikap-sikap positif yang nantinya akan diterapkan dan dimiliki oleh para peserta didik. Sikap positif yang diharapkan bisa tertanam dalam peserta didik diantaranya yaitu sikap religius, kasih sayang, jujur, peduli, percaya diri, tanggung jawab, menghormati, menghargai perbedaan, empati, dan kerjasama. Nantinya tujuan dari sikap-sikap yang telah dimiliki oleh peserta didik ini dapat ditindaklanjuti agar tidak tergerus oleh arus

globalisasi dan perkembangan zaman yang saat ini semakin pesat. Adapun tindakan lebih lanjut yang dilakukan oleh guru yang ada dalam sekolah inklusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu melalui keteladanan atau modeling dan penguatan atau reinforcing. Melalui kedua hal tersebut maka keteladanan dan memberikan contoh terhadap peserta didik merupakan salah satu yang tepat untuk dapat dilakukan seorang guru, akan tetapi akan sulit untuk dilakukan secara menerus karena pada saat peserta didik tingkat usia dasar di MI darul Muttaqin yang memasuki tahap operasional konkrit di mana dalam melakukan penguasaan pengetahuan membutuhkan contohnya maka perlu seseorang yang bisa dilihat atau bahkan ditiru untuk dapat melaksanakan praktik-praktik pendidikan karakter yang diharapkan.

Dalam mewujudkan Pendidikan karakter sangat penting adanya fasilitas yang mendukung dalam melancarkan segala program yang bersifat positif untuk anak berkebutuhan khusus. Adanya ruang kelas yang khusus ini merupakan locus education, locus education ini penting untuk mempraktikkan pendidikan karakter inklusi di sekolah MI darul Muttaqin. Kelas yang disediakan ini bukan hanya bangunan yang berbentuk fisik saja seperti meliputi ruangan dan gedung tetapi juga hubungan antara komunikasi guru dengan siswa dalam suatu Pendidikan termasuk orang tuanya juga. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaannya guru harap bisa untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh siswa tanpa menimbulkan perasaan tidak adil atau perasaan tidak enak, sehingga guru perlu belajar lebih lagi untuk bisa memberikan pemahaman kepada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan pelayanan khusus. Guru tidak boleh melakukan diskriminasi ataupun membedakan antara siswa inklusi dengan siswa reguler, guru harus mengondisikan bahwa dalam suatu kelas itu siswa bisa saling berinteraksi antara satu dengan lainnya tanpa adanya diskriminasi itu sendiri.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan terobosan untuk memecahkan permasalahan bangsa yang telah lama mengalami krisis moral. Adanya pendidikan karakter merupakan salah satu sarana kemanusiaan dan pembudayaan, pendidikan karakter ini juga dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat saling menghargai satu sama lain dan saling menerima apa adanya perbedaan diantara mereka, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menciptakan suatu pribadi dengan kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga tercipta masyarakat yang memiliki manusiawi dan humanis. Pendidikan yang dimaksud ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak yang memiliki keistimewaan khusus di sekolah inklusi MI darul Muttaqin dengan ini dilakukan melalui pembiasaan sifat-sifat positif dalam proses pembelajaran bersama dengan siswa lainnya tanpa adanya diskriminasi. Penelitian dalam jurnal yang diperoleh untuk

mengetahui upaya dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa cara dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran.

Saran dalam mewujudkan Pendidikan karakter sangat penting adanya fasilitas yang mendukung dalam melancarkan segala program yang bersifat positif untuk anak berkebutuhan khusus. Adanya ruang kelas yang khusus ini merupakan locus education, locus education ini penting untuk mempraktikkan pendidikan karakter inklusi di sekolah MI darul Muttaqin. Kelas yang disediakan ini bukan hanya bangunan yang berbentuk fisik saja seperti meliputi ruangan dan gedung tetapi juga hubungan antara komunikasi guru dengan siswa dalam suatu Pendidikan termasuk orang tuanya juga.

DAFTAR PUSTAKA

Ajat Sudrajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" Jurnal Pendidikan Karakter 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316/1094>.

Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2007

"Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar vol. 4, no. 2020